

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemajuan suatu negara. Melalui pendidikan harkat dan martabat bangsa dapat ditingkatkan, sehingga tujuan untuk memajukan negara ke arah yang lebih baik dapat terwujud. Peningkatan mutu pendidikan telah banyak dilakukan oleh setiap negara untuk memajukan negaranya. Indonesia adalah salah satu negara yang menjadikan pendidikan sebagai jalan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan ini diharapkan menghasilkan manusia yang dapat memberikan banyak kontribusi bagi masyarakat, bangsa, dan negara sehingga mampu bersaing dalam era globalisasi yang akan datang.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan sumber daya manusia di bidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya. Hal ini sesuai dengan pasal 11 ayat 3 undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut pembinaan anak didik (siswa) yang akan terjun kemasyarakat harus dilakukan seoptimal mungkin, baik mengenai kompetensi kejuruan maupun bidang disiplin ilmu. Hal ini sesuai dengan tujuan SMK dalam GBPP, yaitu : (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, (2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, (3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah pada saat ini maupun pada saat mendatang, (4) Menyiapkan tamatan agar mampu menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam adalah salah satu sekolah bidang keteknikan, dimana para lulusannya diharapkan mampu bersaing pada dunia usaha, serta siap bekerja terampil pada dunia industri. Dari hasil observasi yang dilakukan disekolah ini, yaitu dengan mendengar pendapat guru bahwasanya hasil belajar pada kompetensi Memperbaiki Peralatan Rumah Tangga Listrik (MPRTL) siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) dianggap rendah dengan nilai rata-ratanya 5,9, sedangkan untuk standard nilai kompetensi yang di tetapkan oleh Depdiknas (pusat kurikulum, balitbang, 2002) adalah di atas 7,0.

Hasil wawancara bersama guru yang mengajar pada kompetensi MPRTL mengatakan bahwasanya sampai saat ini pembelajaran yang dilaksanakan masih banyak didominasi oleh guru. Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa menyatakan bahwa mereka sulit untuk memahami materi pelajaran MPRTL yang diajarkan oleh guru, maka hal tersebut diduga menyebabkan pencapaian prestasi belajar siswa (peserta didik) rendah. Rendahnya hasil belajar yang dialami oleh siswa dapat disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Syah (2009:145) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu: (1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar diri siswa, (3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan model yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Sehingga sebagian besar hasil belajar siswa tidak mencapai nilai batas ketuntasan belajar yang ditetapkan.

Dari hasil pengamatan penulis, yang kemudian didiskusikan dengan guru yang mengajar pada kompetensi MPRTL, pada sekolah ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih berorientasi pada pola pembelajaran yang lebih banyak didominasi guru. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum daripada pengembangan kemampuan belajar siswa. Keterlibatan siswa selama pembelajaran belum optimal sehingga berakibat pada perolehan hasil belajar siswa tidak optimal pula. Disini peran siswa tidak lagi sebagai subyek belajar melainkan sebagai obyek pembelajaran. Tanggung jawab siswa terhadap tugas belajarnya seperti dalam hal kemampuan mengembangkan,

menemukan, menyelidiki, dan mengungkap pengetahuan yang dimiliki masih sangat kurang.

Proses pembelajaran seperti ini berdampak pada pencapaian hasil belajar sebagian siswa kelas XI SMK N 1 Lubuk Pakam pada kompetensi MPRTL belum mencapai kriteria ideal ketuntasan sebagaimana yang ditetapkan. Ketidaktercapaian hasil belajar ini karena siswa kurang mampu menyelesaikan permasalahan sesuai tahapan penyelesaian soal berbentuk masalah. Pola pengajaran yang selama ini digunakan guru belum mampu membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal berbentuk masalah, mengaktifkan siswa dalam belajar, memotivasi siswa untuk mengemukakan ide dan pendapat mereka, dan bahkan para siswa masih enggan untuk bertanya pada guru jika mereka belum paham terhadap materi yang disajikan guru. Disamping itu juga, guru senantiasa dikejar oleh target waktu untuk menyelesaikan setiap pokok bahasan tanpa memperhatikan kompetensi yang dimiliki siswanya.

Untuk mengantisipasi masalah ini, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajarnya, menumbuhkan kembali motivasi dan minat siswa dalam belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru hendaknya mampu menerapkan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkap ide siswa sendiri, serta melakukan proses penilaian yang berkelanjutan untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang optimal. Strategi pembelajaran merupakan komponen yang memiliki fungsi yang sangat menentukan. Bagaimanapun lengkapnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Strategi pembelajaran

yang tepat sangat mempengaruhi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa memecahkan masalah adalah strategi pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Base Learning*). Strategi ini merupakan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik (nyata) sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, mengembangkan keterampilan dan inkuiri yang tinggi, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya (Arends, 1997 yang dikutip Trianto 2010 : 92). Lebih lanjut dinyatakan bahwa dalam strategi ini peran guru adalah mengajukan masalah, mengajukan pertanyaan, memberikan kemudahan suasana berdialog, dan memberikan fasilitas penelitian, serta melakukan penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelum ini maka dapat diidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran guru tidak dapat menarik minat siswa SMK N 1 Lubuk Pakam untuk lebih aktif dalam pembelajaran Memperbaiki Peralatan Rumah Tangga Listrik (MPRTL);
2. Kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran Memperbaiki Peralatan Rumah Tangga Listrik (MPRTL) menyebabkan hasil belajar siswa SMK N 1 Lubuk Pakam tidak mencapai nilai standard kompetensi kelulusan;
3. Proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa SMK N 1 Lubuk Pakam masih berorientasi pada pola pembelajaran yang lebih banyak didominasi guru;

4. Pola pembelajaran yang selama ini digunakan guru belum mampu membantu siswa SMK N 1 Lubuk Pakam dalam menyelesaikan soal-soal berbentuk masalah serta mengaktifkan siswa dalam belajar;
5. Tanggung jawab siswa SMK N 1 Lubuk Pakam terhadap tugas belajarnya seperti dalam hal kemampuan mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkap pengetahuan yang dimiliki masih sangat kurang.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya masalah yang berkaitan dengan strategi pembelajaran serta adanya keterbatasan dalam penulisan hasil penelitian ini, maka permasalahan ini dibatasi pada perbedaan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dengan strategi pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Memperbaiki Peralatan Rumah Tangga Listrik (MPRTL).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar Memperbaiki Peralatan Rumah Tangga Listrik (MPRTL) siswa SMK N 1 Lubuk Pakam yang diajar menggunakan strategi pembelajaran konvensional ?
2. Bagaimanakah hasil belajar Memperbaiki Peralatan Rumah Tangga Listrik (MPRTL) siswa SMK N 1 Lubuk Pakam yang diajar menggunakan strategi *Problem Based Learning* ?

3. Apakah hasil belajar Memperbaiki Peralatan Rumah Tangga Listrik (MPRTL) siswa SMK N 1 Lubuk Pakam yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada yang diajar menggunakan strategi pembelajaran konvensional ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar Memperbaiki Peralatan Rumah Tangga Listrik (MPRTL) siswa SMK N 1 Lubuk Pakam yang diajar menggunakan strategi pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Memperbaiki Peralatan Rumah Tangga Listrik (MPRTL) siswa SMK N 1 Lubuk Pakam yang diajar menggunakan strategi *Problem Based Learning*.
3. Untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi daripada strategi pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar memperbaiki Peralatan Rumah Tangga Listrik (MPRTL) siswa SMK N 1 Lubuk Pakam.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bandingan untuk penelitian yang relevan.